

Implementasi Model SIUUL dalam Mengembangkan Kemampuan Berceramah

Aprilia Rifani^{1*}, Muhammad Ikhwan Hakim², Rayhan Saputra³, Salsa Dsetantria⁴,
Wulan Nuriana⁵, Sri Watini⁶

¹⁻⁶Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

Email: [*rifaniapriliapgpaud01@gmail.com](mailto:rifaniapriliapgpaud01@gmail.com)¹, ranzaikmeza01@gmail.com²,
rayhanterlaluhitam@gmail.com³, destantriasalsa@gmail.com⁴, nrnawulan@gmail.com⁵.

Jl. Raya Hankam No.54, Jatirahayu, Kec. Pd. Melati, Kota Bks, Jawa Barat 17414

Korespondensi Penulis: rifaniapriliapgpaud01@gmail.com

Abstract. *The aim of this research is to describe the SIUUL model which is a speaking and reading learning model based on humanitarian philosophy, with stages of learning development based on Islamic values and interpersonal intelligence in learning Public Speaking in giving lectures. This research is research using a qualitative approach in the form of observations directly and ask questions to the audience. The object of this research is through informants who provide research data through interviews and documentation. In implementing the SIUUL model, it is hoped that it can help individuals from various backgrounds to develop abilities in lecturing methods. With this technology-based approach, we can provide solutions that are more affordable and accessible to many people.*

Keywords: *SIUUL Model, Lecture Ability, Learning Process, Re-examination Information System, Speaking Ability.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan model SIUUL yang merupakan model pembelajaran berbicara dan membaca berdasarkan falsafah kemanusiaan, dengan tahapan pengembangan pembelajaran berdasarkan nilai-nilai Islam dan kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran Publik Speaking dalam berceramah.. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif berupa pengamatan secara langsung dan tanya jawab kepada audiens. Objek penelitian ini adalah melalui informan yang memberikan data penelitian melalui wawancara dan dokumentasi. Dalam implementasi model SIUUL diharapkan dapat membantu individu dari berbagai latar belakang untuk mengembangkan kemampuan dalam metode berceramah. Dengan pendekatan berbasis teknologi ini, kita dapat memberikan solusi yang lebih terjangkau dan dapat diakses oleh banyak orang.

Kata Kunci: Model SIUUL, Kemampuan Ceramah, Proses Belajar, Sistem Informasi Ujian Ulang, Kemampuan Berbicara.

1. PENDAHULUAN

Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, yang mengubah tingkah lakunya menjadi lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas terpenting seorang pendidik adalah menciptakan lingkungan yang mendukung perubahan perilaku siswa (Karimah & Watini, 2023). Proses belajar harus tenang dan menyenangkan. Tentu saja hal ini memerlukan keaktifan dan kreativitas pendidik dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Dalam Proses pembelajaran dianggap efektif apabila seluruh siswa terlibat aktif secara mental, fisik, dan intelektual. Artinya, kajian terhadap proses pembelajaran efektif di beberapa sekolah menunjukkan bahwa pembelajaran akan lebih efektif bila seluruh siswa di kelas berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Tujuan utama setiap proses pembelajaran adalah untuk menjamin tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan diperlukan pendidik profesional. Artinya pendidik dapat menggunakan strategi, metode, atau model yang sesuai dengan materi yang dipelajari untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Sebagai tanggapannya, kini ada tren kembali ke gagasan bahwa anak-anak belajar lebih baik ketika lingkungan mereka dirancang secara alami (Hidayati, 2022). Pembelajaran menjadi lebih bermakna ketika anak mengalami apa yang dipelajarinya tanpa menyadarinya.

Bahasa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kata-kata adalah milik orang yang menyatu dengan pemiliknya. Sebagai aset manusia, bahasa selalu muncul dalam segala aspek dan aktivitas manusia. Tidak ada satu pun aktivitas manusia yang tidak melibatkan keberadaan Bahasa (Siswoyo et al., n.d.). Oleh karena itu, ketika orang bertanya apa itu bahasa, jawabannya bisa berbeda-beda tergantung pada bidang kegiatan di mana bahasa tersebut digunakan. “Bahasa adalah cara berkomunikasi dalam mengungkapkan sebuah pikiran untuk berinteraksi antar pembicara dengan pendengar, sehingga dapat dipertimbangkan bahasa nya untuk menjadi komunikasi yang baik dan jawabannya dapat diterima”. Maka dalam berbahasa suatu penyampaian dalam berkomunikasi kepada audiens yang datang dan dapat dipahami oleh pendengar.

Berbicara adalah proses dimana pembicara menyampaikan makna kepada audiens melalui satu atau lebih ucapan. Proses berbahasa akan berjalan baik apabila makna yang disampaikan oleh penutur dapat diterima oleh pendengar sebagaimana yang dimaksudkan penutur. Sebaliknya pengolahan bahasa dikatakan gagal apabila makna yang diucapkan oleh penutur tidak diterima atau dipahami oleh pendengar, atau tidak sesuai dengan keinginan penutur (Savira, Fatmawati, Rozin Z, & Eko S, 2018). Dalam dunia pendidikan, pendidikan mempunyai dampak yang sangat dinamis terhadap kehidupan manusia saat ini dan di masa yang akan datang, mulai dari lahirnya manusia dalam kandungan hingga lahir, tumbuh kembang (Gofur, 2018). Lebih jauh lagi, pendidikan merupakan sarana agar masyarakat dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal. Potensi individu itu sendiri meliputi aspek fisik, intelektual, dan psikologis, karakteristik, kemampuan, dan lingkungan sosial budaya tempat orang tersebut tinggal (Astuti & Mulyanto, 2023). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam pendidikan perlu menggunakan bahasa yang baik dan benar, karena kehadiran bahasa merupakan salah satu aspek kegiatan komunikatif timbal balik antar manusia yang hadir dalam kehidupan.

Menurut kamus bahasa indonesia memiliki arti yang sangat luas dalam hakikat tujuan pendidikan yang bertuntutan dengan sesuatu yang diciptakan di masa yang akan datang dan

dapat mewujudkan upaya pencapaian proses ceramah dengan model SIUUL, maka kami sebagai peneliti menyimpulkan bahwa tuntutan dalam pendidikan sesuatu yang diciptakan berupaya adanya suatu proses ceramah dengan menggunakan model SIUUL sebagai perubahan yang diciptakan pada kehidupan masyarakat sekitar. Dalam pilar utama dengan sistem pendidikan memiliki visi yang bersifat ideal sangat diperlukan sebagai sumber motivasi dan semangat bagi lembaga pendidikan (Ramadani, Albar, Novitasari, Dhelima, & Watini, 2023). Oleh karena itu hakikat pendidikan dalam berceramah harus memiliki potensi tujuan yang dicapai, sangat sulit untuk dibayangkan apabila sesuatu kegiatan berceramah tidak adanya potensi kejelasan maka sebagai pendengar pun akan bosan dengan apa yang di sampaikan oleh si pembicara.

Hakikat ceramah mengacu dalam kemampuan berbicara dengan jelas, efektif, dan persuasif agar berhasil menyampaikan pesan kepada audiens. Kemampuan ini sangat penting dalam berbagai situasi, termasuk presentasi, negosiasi, berbicara di depan umum, dan interaksi sehari-hari dengan orang lain. Dengan menerapkan model SIUUL, individu dari berbagai latar belakang dapat memperoleh keterampilan metode penyampaian, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas komunikasi dalam berbagai situasi (Andraeni, Sutisna, Desi, & Watini, 2023). Pendekatan berbasis teknologi ini memungkinkan kami memberikan solusi yang lebih terjangkau dan dapat diakses oleh banyak orang. Penerapan model Sistem Informasi Pengembangan Keterampilan Berbicara (SIUUL) merupakan langkah awal yang penting dalam pengembangan keterampilan berbicara dan berbicara di depan umum (Shofa & Watini, 2023). Hakikat ceramah merupakan suatu keterampilan komunikasi lisan yang diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan, baik profesional, pendidikan, dan sosial. Model SIUUL bertujuan untuk memberikan bimbingan, dukungan, dan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara seseorang.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam penerapan yang dilakukan, metodologi penelitian pada keterampilan model SIUUL dengan metode ceramah menggunakan pendekatan kualitatif yang berupa pengamatan secara langsung, tanya jawab kepada audiens. Penelitian ini melibatkan mahasiswa Universitas Pancasakti Bekasi sebagai verivikator. Data dikumpulkan melalui kegiatan observasi dan analisis dokumen terkait dengan Implementasi Model SIUUL dalam kegiatan berceramah. Lokasi kegiatan dilakukan di Aula Universitas Pancasakti Bekasi Jl. Raya Hankam No.54, Jatirahayu, Kec. Pd. Melati, Kota Bks, Jawa Barat

17414. Hasil pengamatan dan observasi akan dilakukan pengumpulan data kondisi yang terlihat setelah melakukan ceramah dengan menggunakan metode SIUUL.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam sejarah pendidikan, model SIUUL merupakan salah satu metode pengajaran tradisional yang paling lama digunakan dalam proses belajar mengajar mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Hal ini dikarenakan sangat praktis dan efisien untuk model pengajaran yang memerlukan model pengajaran berskala besar (Watini, 2022). Jumlah siswa dan bahan ajar. Siapapun yang pernah mengenyam pendidikan formal maupun nonformal, atau pernah mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah atau di tempat lain pasti bisa memahami dan merasakan metode mengajar ini. Dalam metode pembelajaran ini yang berubah model SIUUL ini dalam kegiatan berceramah mengacu pada penyampaian materi secara langsung melalui narasi atau komunikasi lisan yang digunakan dalam bahasa, hingga di sebut menjadi tuturan.

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan model SIUUL yang merupakan model pembelajaran berbicara dan membaca berdasarkan falsafah kemanusiaan, dengan tahapan pengembangan pembelajaran berdasarkan nilai-nilai Islam dan kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran Publik Speaking dalam berceramah. Dengarkan baik-baik apa yang diucapkan atau dibacakan orang lain atau pembicara, berikan imbalan penuh kasih sayang berupa pelukan, lalu ulangi apa yang didengar dengan benar, akurat, dan efektif. . Ulangi minimal 3 kali hingga tercapai hasil belajar berbicara atau membaca yang optimal dengan gaya bahasa yang singkat, sederhana, lembut dan sopan. Filosofi model SIUUL didasarkan pada keunggulan manusia sebagai makhluk ciptaan. Dibandingkan dengan makhluk lain, Tuhan tidak hanya memiliki akal, tetapi juga melibatkan pemikiran logis dan menyampaikan akal sehat serta emosi kepada manusia melalui keselarasan etika dan nilai moral. Dalam Jurnal (Husnawati & Watini, 2022), model diartikan sebagai kerangka konseptual yang menjadi pedoman dalam menjalankan kegiatan berceramah dengan model atau konstruk yang merupakan validasi teoritis dari konsep dasar. Model yang diacu dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang berupa SIUUL.

Keberadaan model SIUUL dapat di artikan sebagai (Inspiration, Demonstration, Test, Training Cycle) sebagai salah satu pendekatan pengembangan keterampilan yang dapat diterapkan pada metode ceramah. Pendekatan ini menggabungkan beberapa langkah penting yang membantu individu mengembangkan kemampuan mereka dalam berceramah (Ramadani et al., 2023). Maka kami dapat meringkas bahwa kemampuan berceramah dapat meningkatkan

keterampilan berbicara pada khalayak umum dilakukan di lingkungan sekitar manfaatnya untuk semua orang.

Model SIUUL sudah dapat di Implementasikan oleh mahasiswa Panca Sakti Bekasi dalam berceramah. Mahasiswa berceramah lalu disimak oleh dosen dan para audiens, disaat adanya sesi pertanyaan penceramah meminta audiens untuk mengulangi apa yang disampaikan oleh penceramah dan terjadinya interaksi antar penceramah dan audiens (Retnowati, Kaeski, Janah, & Watini, 2023). Apabila audiens terus menyimak dengan seksama, maka para audiens dapat berpikir secara tajam dengan kemampuan nya dalam memahami apa yang telah di dengar.



Gambar 1

Kegiatan Mahasiswa sedang tampil berceramah



Gambar 2

Tabel Model SIUUL

Berikut dapat diperhatikan pada gambar 1 terdapat hal-hal yang dapat dilakukan dalam penerapan model SIUUL yaitu (1) Fokus pada audiens Anda: Pikirkan tentang siapa audiens Anda dan bagaimana pesan Anda akan relevan dan bermakna bagi mereka. Sangat penting untuk menyesuaikan konten dan penyampaian Anda agar sesuai dengan audiens Anda. (2) Ciptakan cerita yang kuat: Pembicaraan yang efektif sering kali mencakup cerita yang kuat. Pelajari seni menulis cerita yang menarik dan berkesan. (3) Mengatasi Gugup: Banyak orang merasa gugup ketika berbicara di depan banyak orang. Pelajari teknik untuk mengatasi ketegangan, seperti latihan pernapasan dan meditasi. (4) Perbaikan Berkelanjutan: Setiap pencapaian adalah kesempatan untuk belajar dan berkembang. Terus pantau kemajuan Anda dan berusaha untuk meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum. (5) Gunakan alat: Gunakan teknologi seperti aplikasi perekam dan perangkat lunak analisis ucapan untuk memantau dan meningkatkan kemampuan bicara Anda. Mengikuti model SIUUL, kami akan fokus pada aspek-aspek ini. Dengan mengikuti Model SIUUL dan berfokus pada aspek-aspek tersebut, dapat mengembangkan kemampuan dalam metode berceramah dengan lebih efektif

dan percaya diri (Nurlaili, 2018). Kami dapat menyatakan bahwa praktik dan kesabaran adalah kunci dalam perjalanan mengasah kemampuan berbicara yang bertujuan bermanfaat untuk pendengar jika kita sebagai audiens menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Dalam bahasa Indonesia disebut Metode Ceramah, yang berasal dari kata Latin *Lactare*, *Lecturu*, dan *Legu* yang berarti “membaca dengan suara keras” (Zuhdiah & Eliyanti, 2022). Hal ini mengacu pada sejarah metode ini, asal usul penggunaannya. Metode ini muncul dan digunakan secara luas di kalangan masyarakat Yunani sejak abad ke-5 dan seterusnya, dan kemudian diadopsi secara luas oleh umat Islam dan Eropa pada Abad Pertengahan, ketika tulisan jarang digunakan. Pada saat itu, metode ini berarti membacakan informasi yang serupa dengan membaca pengumuman yang umum saat ini (Arulampalam Kunaraj, P.Chelvanathan, Ahmad AA Bakar, 2023). Kalau bicara bahasa Arab, ada beberapa bahasa yang dilakukan dalam metode ceramah sehingga termotivasi untuk mendorong pencapaian tujuan yang diinginkan. Usaha yang dilakukan dalam metode ceramah bisa dilaksanakan berbagai aktivitas luar yang berupa kajian online/offline, biasanya jika terjadi pencapaian secara maksimal kepada audiens maka hendaknya ceramah dapat melakukan pengulangan pembelajaran yang ingin disampaikan terlebih dahulu dalam melakukan ceramah kepada audiens (Syifa, Arifin, Siburian, Fitriani, & Watini, 2023).

Seperti telah disebutkan secara singkat, metode siuul yang digunakan dalam proses belajar mengajar juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Begitu pula dengan metode ceramah, dan hanya metode inilah yang begitu populer dalam dunia pendidikan, dari yang klasik hingga modern, dari yang terendah hingga yang terendah, dari yang formal hingga yang biasa (Sahlia, Herlina, Cahyani, Sunandar, & Watini, 2023). Hal ini disebabkan banyaknya metode dan bahan yang tersedia bagi peneliti. Kumpulkan data dan tarik kesimpulan dari laporan para ahli. (1) Semua siswa diberi kesempatan yang sama untuk mendengarkan sehingga dapat memperoleh pengetahuan dari proses pembelajaran yang digunakan; (2) Sederhana karena hanya memerlukan penggunaan media lisan, memerlukan persiapan yang rumit, dan tidak mengganggu pembelajaran berbasis ceramah; (3) Konsep dan materi disajikan secara berjenjang; (4) pembelajaran berbasis ceramah sangat luas; (5) Pendidik dapat menonjolkan hal-hal yang penting agar dapat memanfaatkan waktu dan tenaganya sebaik-baiknya; (6) Ini memfasilitasi pengajaran dan dapat dengan mudah digunakan sebagai ruang belajar, memungkinkan Anda mengontrol situasi. Ruang belajar merupakan tanggung jawab pendidik (Ariani, Asmarany, Herawati, Ririn, & Watini, 2023).

Dalam berceramah perlu menggunakan Bahasa yang jelas dan baik untuk pendengar, bahasa memegang peranan penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional

setiap orang, terutama siswa, serta berkontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran di semua bidang studi. Bahasa ini diharapkan dapat membantu siswa belajar tentang dirinya sendiri, budayanya, dan budaya orang lain, mengungkapkan gagasan dan perasaan, serta berpartisipasi dalam masyarakat yang beragam (Rahmaniati, Kholisotin, & Rachmawati, 2019). Dalam bahasa ini. Artinya, sistem bahasa yang berbeda mempunyai pola berpikir yang berbeda pula, karena bahasa berkaitan erat dengan aktivitas berpikir. Diperlukan upaya berupa pendidikan bahasa yang tepat dan baik untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut.

Metode ceramah memanfaatkan sumber-sumber moralitas agama yang ada di lingkungan setempat guna membiasakan diri dengan perubahan kepribadian. Hubungan metode ceramah ini biasanya terjadi antara satu orang dengan orang lain (Andrea, Dan, Di, & Kelas, 1988). Adapun kekurangan metode ceramah yang dapat dianalisis oleh para ahli adalah sebagai berikut: (1) Kurangnya kesempatan mendiskusikan solusi permasalahan, kurang berani mengemukakan pendapat; (2) Proses perolehan ilmu cacat karena bertumpu pada satu arah; (3) Kurangnya ruang yang disediakan bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitasnya; (4) Kurangnya kreativitas guru menyebabkan situasi pengajaran menjadi monoton; (5) Siswa mudah bosan karena guru tidak mempunyai kemampuan berpidato yang baik; (6) Sangat sulit menilai tingkat pemahaman seluruh siswa; (7) Siswa cepat melupakan apa yang diberitahukan kepadanya; (8) Kurangnya rangsangan dalam siswa membaca.

Agar pembelajaran metode ceramah dapat efektif dan efisien, maka pendidik harus memerhatikannya. (1) Melakukan pendahuluan dalam (a) mengawali pelajaran dengan memandang siswa; Kontak mata dan perhatian guru membuat siswa semakin tertarik mendengarkan pelajaran. (b) Jelaskan terlebih dahulu tujuan belajar kepada siswa agar mereka memahami ke mana arah kegiatan belajarnya. Selain itu, jika tujuan ini dikaitkan dengan kebutuhan siswa, maka dapat menciptakan motivasi belajar. (c) Selanjutnya, jelaskan pokok-pokoknya. Bahan untuk dipelajari. Hal ini untuk memberikan gambaran kepada siswa tentang seberapa banyak yang akan mereka pelajari. (d) memberikan pengalaman kepada siswa terkait topik melalui pertanyaan-pertanyaan yang menarik perhatian mereka; (e) Berusaha menyajikan materi perkuliahan dengan memerhatikan unsur-unsurnya.

(2) Dalam langkah kedua pendidik memelihara perhatian siswa dan mendorong semangat anak dalam pembelajaran yaitu (a) Berkomunikasi secara sistematis tanpa berputar-putar atau melompat-lompat; (b) Berbagai kegiatan pembelajaran dan interaksi dengan siswa, membuat latihan, ajukan pertanyaan, dan diskusikan tugas; (c) Penggunaan berbagai media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran; (d) Anda harus mengambil pelajaran dari

jawaban Anda dan memberikan jawaban terbaik untuk jawaban yang salah dan benar; (e) Menyajikan dengan lantang, jelas, dan antusias.; (f) Bergeraklah daripada menempel pada meja sehingga responnya menarik perhatian siswa dan Anda dapat mengamatinya dengan cermat; (g) Penggunaan bahasa yang hanya dipahami oleh kelompok tertentu sebaiknya dihindari. Hal ini seringkali disebabkan oleh adanya keinginan untuk menunjukkan ketrampilan yang dimilikinya, yaitu seorang pembicara yang cerdas dan berpendidikan tinggi (Kusuma, 2019). Meskipun sebagian besar pendengar tidak dapat memahaminya. Seorang guru yang bijaksana harus mampu menjelaskan kata-kata asing yang digunakan.

(3) Dalam langkah akhir pendidik menutup pelajaran dengan memperhatikan hal berikut:

(a) Di bawah bimbingan pendidik, menarik kesimpulan dari pembelajaran yang diajarkan siswa; (b) Memberikan kesempatan untuk menanggapi materi pembelajaran; (c) Melakukan penilaian secara komprehensif untuk mengukur hasil pembelajaran perubahan perilaku.

(4) Gunakan langkah penerapan langkah akhir yang penelitian gunakan sebagai kesimpulan dan diperoleh dalam situasi berbeda sehingga maknanya menjadi jelas dan audiens sebagai pendengar yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tentang model SIUUL dalam mengembangkan kemampuan berceramah yang sudah kami bahas di atas merupakan hal yang menarik dalam menggunakan model SIUUL adalah singkatan dari Listen, Say, Repeat, dengan adanya hal ini merupakan suatu pendekatan dalam kemampuan berceramah merupakan langkah awal yang penting dalam pengembangan keterampilan berbicara dan berbicara di depan umum. Metode ceramah merupakan suatu keterampilan komunikasi lisan yang diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan, baik profesional, pendidikan, dan sosial. Model SIUUL bertujuan untuk memberikan bimbingan, dukungan, dan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara seseorang.

Dalam sejarah pendidikan, model SIUUL merupakan salah satu metode pengajaran tradisional yang paling lama digunakan dalam proses belajar mengajar mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Hal ini dikarenakan sangat praktis dan efisien untuk model pengajaran yang memerlukan model pengajaran berskala besar. Jumlah siswa dan bahan ajar. Siapapun yang pernah mengenyam pendidikan formal maupun nonformal, atau pernah mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah atau di tempat lain pasti bisa memahami dan merasakan metode mengajar ini. Dalam metode pembelajaran ini, ceramah mengacu pada penyampaian materi secara langsung melalui narasi atau komunikasi lisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andraeni, M., Sutisna, Y. H., Desi, A. R., & Watini, S. (2023). Implementasi model SIUUL untuk mengembangkan kecakapan berpidato. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2330–2335. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1844>
- Andrea, K., Dan, H., Di, P., & Kelas, S. M. A. (1988). Analisis nilai moral pada novel *Ayah*, 1–9.
- Ariani, S., Asmarany, A., Herawati, E., Ririn, R., & Watini, S. (2023). Implementasi model SIUUL dalam mengembangkan kemampuan bercerita menggunakan boneka tangan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 3752–3757. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2089>
- Arulampalam Kunaraj, P., Chelvanathan, P., Ahmad, A. A. B., & Yahya, I. (2023). [No title]. *Journal of Engineering Research*.
- Astuti, R. Z. E. N., & Mulyanto, Y. (2023). *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 66–73.
- Gofur, A. (2018). Implementasi metode tartili dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an di TPQ Darul Hidayah Kesilir Wuluhan Jember tahun pelajaran 2017/2018.
- Hidayati, H. (2022). *Belajar pembelajaran dalam metode ceramah* [Thesis, Thesis Commons].
- Karimah, F., & Watini, S. (2023). Meningkatkan keterampilan berbicara melalui model SIUUL berbasis video keteladanan kepada Kelompok A di TK Islam Karimah Jatiranggon Bekasi, 7, 25109–25118.
- Kusuma, F. N. H. (2019). *Peningkatan proses dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui metode bernyanyi (Penelitian tindakan kelas pada siswa kelas VIII B SMPN 4 Tulakan Pacitan)* [Skripsi, IAIN Ponorogo]. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/7256/>
- Nurlaili. (2018). Al Fitrah: Sumber belajar dan alat permainan untuk pendidikan anak usia dini. *Al Fitrah*, 2(1), 229–241.
- Rahmaniati, R., Kholisotin, L., & Rachmawati, V. P. (2019). Upaya meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab dengan menggunakan media pembelajaran wayang kreasi pada peserta didik kelas III A MIN 2 Kota Palangka Raya tahun pelajaran 2018/2019. *Jurnal Hadratul Madaniyah*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.33084/jhm.v6i1.876>
- Ramadani, A., Albar, I. A. F., Novitasari, P., Dhelima, I., & Watini, S. (2023). Implementation of SIUUL for developing English speech skills. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 5018–5024. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2508>
- Retnowati, L., Kaeski, Y. T., Janah, R., & Watini, S. (2023). Implementasi model SIUUL dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah di TKIT Nur Sa'adah. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 3072–3078. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1957>
- Sahlia, S., Herlina, Y., Cahyani, F., Sunandar, K., & Watini, S. (2023). Implementation of the SIUUL model in developing speaking skills through role-playing centers in children aged 4–5 years at SPSN Bale Bermain Abdi Praja Cilincing North Jakarta. *Jurnal Scientia*, 12(1). <http://infor.seaninstitute.org/index.php>

- Savira, A. N., Fatmawati, R., Rozin, Z. M., & Eko, S. M. (2018). Peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah interaktif. *Factor M*, 1(1), 43–56. https://doi.org/10.30762/f_m.v1i1.963
- Shofa, S., & Watini, S. (2023). Penerapan model SIUUL dalam meningkatkan anak usia dini berkebutuhan khusus dalam kemampuan berbicara. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6994–6999. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2844>
- Siswoyo, E., Tinggi, S., Buddha, A., Raden, N., Wonogiri, W., Tengah, J., & Sutta, U. (n.d.). Analisis metode ceramah Dharmaduta. *Jurnal Pendidikan Agama Buddha*, 4(1), 1–11.
- Syifa, P. S. B. N., Arifin, Z., Siburian, O. K., Fitriani, M. W., & Watini, S. (2023). Implementasi model SIUUL dalam mengembangkan kemampuan manajerial briefing. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 3718–3723. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2084>
- Watini, S. (2022). Problematika pembelajaran daring berbasis teknologi informasi pada PAUD di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5564–5574. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3161>
- Zuhdiah, & Eliyanti, N. A. (2022). Implementasi metode ceramah plus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 2 Tinambung. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5), 1784–1789.